

ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA PADI SAWAH DALAM SISTEM PERTANIAN ORGANIK

OLEH

RISKI BOBIHOE

P2220011

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian

Guna Memperoleh Gelar Sarjana



**PROGRAM SARJANA
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
GORONTALO
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA PADI SAWAH DALAM SISTEM PERTANIAN ORGANIK

OLEH:

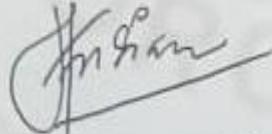
RISKI BOBIHOE
P2220011

SKRIPSI

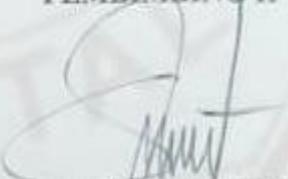
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian
Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Dan Telah Disetahui Oleh Tim Pembimbing Pada Tanggal

Gorontalo, 11 Juni 2024

PEMBIMBING I


Dr. Indriana, SP.,M.Si
NIDN: 0907028501

PEMBIMBING II


Isran Jafar, SP.,M.Si
NIDN: 1611039001

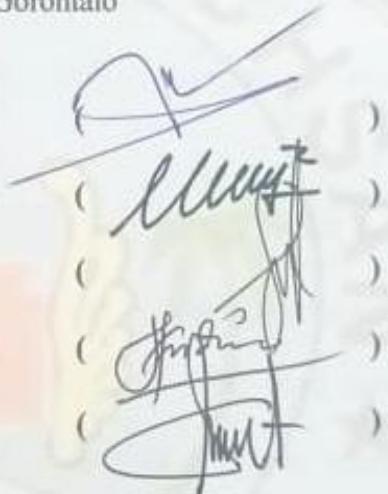
HALAMAN PERSETUJUAN

ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA PADI SAWAH DALAM SISTEM PERTANIAN ORGANIK

OLEH:
RISKI BOBIHOE
P2220011

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
2. Ulfira Ashari, S.P., M.Si
3. Syamsir, S.P., M.Si
4. Dr. Indriana, S.P., M.Si
5. Isran Jafar, S.P., M.Si



Mengetahui :



Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian



Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 0906088901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 11 Juni 2024
Yang membuat pernyataan



Riski Bobihoe
P2220011

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Puji dan rasa Syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Hidayah-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini, Sholawat berangkaikan salam semoga selalu tercurah kepada junjungan kita Nabi Besar, Nabi Muhammad SAW, kepada sahabatnya, keluarganya, umatnya yang senantiasa istiqamah dalam ajaran-ajaran beliau, Atas izin dan atas kehendak Allah SWT usulan penelitian ini saya ajukan untuk memenuhi syarat kelulusan demi menyelesaikan program sarjana (S1) Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang berjudul “Analisis Ekonomi Budidaya Padi Sawah Dalam Sistem Pertanian Organik Di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo”,

Dalam penyusunan skripsi ini, saya sadari bahwa jauh dari kata sempurna dan banyak masalah yang dialami, namun berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sehingga kendala yang ditemui dapat teratasi,

Di kesempatan ini, saya ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak karena telah memberikan semangat dan motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini, Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kedua orang tua saya yang sangat berpengaruh dalam hidup saya, kepada bapak saya Ibrahim Bobihoe dan Ibunda saya Yusni Detuage yang selalu memberikan dukungan kepada saya, serta doa untuk keberhasilan dalam menulis skripsi ini.
2. Seluruh Civitas Akademik Universitas Ichsan Gorontalo
3. Bapak Dr, Zainal SP.,M, Si, sebagai Dekan Fakultas Pertanian.
4. Ibu Dr, Indriana SP.,M, Si, sebagai pembibing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada saya selama menyusun skripsi

dan proses penelitian,

5. Bapak Isran Jafar SP.,M, Si, selaku pembibing II yang juga meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan dalam penyusunan skripsi ini,
6. Ibu Ulfirah Ashari SP.,M, Si, selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Ichsan Gorontalo,
7. Seluruh dosen Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo beserta jajarannya yang mendidik saya selama menuntut ilmu di tempat ini,
8. Seluruh teman, sahabat seangkatan fakultas pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca di berbagai kalangan, Mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini banyak kesalahan yang dilakukan, baik lisan maupun tulisan, menguntungkan maupun tidak, Saya juga menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih membutuhkan banyak kritikan dan saran, Dengan segenap kerendahan hati, saya berharap kritikan dan saran dapat membuat skripsi penelitian ini menjadi lebih baik serta bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Gorontalo, 11 Juni 2024

Penulis

ABSTRAK

RISKI BOBIHOE. P2220011. ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA PADI SAWAH DALAM SISTEM PERTANIAN ORGANIK DI DESA HUTABOHU KECAMATAN LIMBOTO BARAT KABUPATEN GORONTALO.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan ekonomi petani dalam menggunakan sistem pertanian organik di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik pengambilan sampel informan terhadap 10 petani padi organik. Penelitian ini menggunakan metode analisis data deskriptif digunakan untuk metode kuantitatif dan analisis statistik inferensial untuk mendeskripsikan biaya produksi, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan, titik impas, dan profit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pertanian organik di Desa Hutabohu memiliki rata-rata pendapatan (Rp34.925.900), rata-rata kelayakan usaha (6,78), BEP Dalam Produksi (401,61), BEP dalam Rupiah (2297,94), dan *Return of Investment* 15,17%.

Kata kunci : Ekonomi; padi sawah; pertanian organik



ABSTRACT

RISKI BOBIHOE. P2220011. ECONOMIC ANALYSIS OF RICE CULTIVATION IN AN ORGANIC AGRICULTURE SYSTEM IN HUTABOHU VILLAGE, WEST LIMBOTO DISTRICT, GORONTALO DISTRICT.

This research aims to determine and analyze the economic feasibility of farmers using organic farming systems in Hutabohu Village, West Limboto District, Gorontalo Regency, Gorontalo Province. The research was conducted using informant sampling techniques with 10 organic rice farmers. This research uses descriptive data analysis methods used for quantitative methods and inferential statistical analysis to describe production costs, revenue, income, feasibility, break-even point, and profit. The research results show that the organic farming system in Hutabohu Village has an average income (Rp34.925.900) average business feasibility (6,78), BEP in production (401,61), BEP in Rupiah (2297,94), and *a return on investment of 15,17%*

Keywords: *Economy; lowland rice; organic agriculture*



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Budidaya Tanaman Padi	6
2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan.....	7
2.2.1 Pengaruh Modal dalam Pendapatan.....	8
2.2.2 Pengaruh Jumlah produksi terhadap pendapatan.....	9
2.3 Pertanian Organik	9
2.4 Penelitian terdahulu	10
2.5 Kerangka Pikir	13
BAB III METODE PENELITIAN.....	14
3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian.....	14
3.2 Jenis Dan Sumber Data	14
3.3 Teknik Pengambilan Sampel.....	15
3.4 Teknik Pengumpulan Data	15
3.5 Metode Analisis Data.....	16
3.6 Definisi Operasional	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
4.1 Keadaan Geografis.....	22
4.1.1 Letak Geografis, Batas Dan Luas Wilayah	22
4.1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23

4.1.3 Data Penduduk Berdasarkan mata pencaharian	23
4.1.4 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	24
4.2 Identitas Petani Responden	24
4.2.1 Berdasarkan Umur	24
4.2.2 Berdasarkan Pendidikan.....	25
4.2.3 Berdasarkan Pengalaman Berusahatnai	26
4.2.4 Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	27
4.2.5 Berdasarkan Luas Lahan	27
4.3 Analisis Budidaya Padi Sawah.....	28
4.3.1 Biaya Produksi.....	28
4.3.2 Penerimaan, Pendapatan dan kelayakan R/C Ratio usaha.....	29
4.3.3 Break Even Point (BEP).....	30
4.3.4 Return On Investment (ROI)	31
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	32
5.1 Kesimpulan.....	32
5.2 Saran	32
DAFTAR PUSTAKA.....	33
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Teks	Halaman
1.	Luas Panen Dan Produksi Padi Di Provinsi Gorontalo.....	3
2.	Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	23
3.	Data Penduduk Berdasarkan Berdasarkan Mata Pencaharian.....	23
4.	Data Penduduk Berdasarkan Berdasarkan Pendidikan	24
5.	Data Responden Berdasarkan Umur	25
6.	Data Responden Berdasarkan Pendidikan.....	26
7.	Data Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatnai	26
8.	Data Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga.....	27
9.	Data Responden Berdasarkan Luas Lahan	27
10.	Total Biaya Produksi Tanaman Padi Sawah	28
11.	Komponen Usahatani Padi Sawah Tanaman Padi Sawah.....	29
12.	BEP Tanaman Padi Sawah	30
13.	Return On Investment Padi Sawah	31

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Teks	Halaman
1.	Kerangka Pikir Analisis Ekonomi Budidaya Padi Sawah Dalam Sistem Pertanian Organik	13
2.	Wawancara Bersama Kepala Desa Hutabohu	46
3.	Wawancara Bersama Sekretaris Desa Hutabohu	46
4.	Wawancara Bersama Petani Di Desa Hutabohu.....	46
5.	Bentuk Beras 1 Kg Yang Siap Dijual Dan Pupuk Kompos Yang Sudah Siap Dipakai.	47
6.	Saat Pengambilan Gambar Di Tempat Kandang Sapi Yang Akan Dijadikan Pupuk Organik	47
7.	Tempat Pengeringan Padi Sawah Setelah Di Panen	47
8.	Gudang Penyimpanan Beras Organik	48
9.	Produk Organik Yang Telah Siap Digunakan	48
10.	Saat Pengambilan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Teks	Halaman
1.	Analisis Biaya Budidaya Tanaman Padi Sawah.....	35
2.	Lampiran Kuisioner Penelitian	40
3.	Dokumentasi Penelitian.....	46
4.	Surat Permohonan Izin Penelitian.....	49
5.	Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	50
6.	Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi	51

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian organik adalah salah satu dari sekian banyak cara yang bisa mendukung pelestarian lingkungan, Sistem produksi pertanian organik didasarkan pada standar produksi yang khusus serta teliti menggunakan tujuan untuk membentuk agroekosistem yang optimal dan berkelanjutan baik secara sosial, ekologi maupun ekonomi dan etika, Peristilahan mirip biologi dan ekologis juga dipergunakan buat mendeskripsikan sistem organik secara lebih kentara, persyaratan bahan pangan yang diproduksi secara organik berbeda dengan menggunakan produk pertanian lain, di mana mekanisme produksinya merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari identifikasi serta pelabelan, serta pengakuan dari produk organik.

Penyuluhan pertanian merupakan suatu lembaga yang menghubungkan penerapan atau inovasi terbaru dengan argumen bahwa metode ini berperan penting dalam pelatihan kepada petani, melalui kegiatan penyuluhan ini upaya dari penyuluhan untuk memberikan pemahaman yang menyangkut pada pembuatan pupuk organik dengan memanfaatkan bahan baku yang ada di sekitar. Di antaranya adalah kulit buah-buahan, jerami padi, daun-daunan, limbah organik, kotoran hewan dan urine dari hewan.

Di Provinsi Gorontalo perlahan-lahan menggunakan sistem pertanian organik yang di sebar luaskan dengan kegiatan pendampingan penyuluhan kepada petani dan pemberdayaan petani untuk pertanian berkelanjutan. Berbagai upaya

untuk mengembalikan yang telah dilakukan oleh berbagai elemen baik pemerintah, swasta dan akademisi, Namun memang praktik pertanian organik di petani masih minim dan belum berkembang di kalangan petani termasuk dalam pengelolahan dari limbah organik yang dapat pula mencemari lingkungan Hamdiani S., Ismilayli, N., Kamali, S.R, dan Hadi, S. (2018), Menilik hal itu, maka seluruh elemen akademisi harus menjadi bagian dalam membuat suatu inovasi untuk merubah paradigma di tingkatan petani, lebih jelasnya untuk merubah itu tentu butuh pendampingan, serta turun di lapangan untuk memberikan contoh penerapan yang sesuai dengan kaidah-kaidah pertanian organik, Elemen akademisi perlahan-lahan mulai beradaptasi dengan masyarakat petani dengan memberikan pengetahuan serta pemahaman tentang pupuk organik kepada petani, Induksi dan internalisasi ini dapat juga dilakukan melalui pengabdian masyarakat.

Kegiatan ini bertujuan agar nantinya petani bisa beradaptasi dengan kondisi lingkungan karena ada perbedaan kondisi ekologi di masing-masing wilayah pertanian khususnya di Provinsi Gorontalo, Penggunaan pupuk dengan bahan-bahan yang organik digunakan karena untuk meminimalisir pemakaian pupuk dengan bahan kimia serta dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, penyesuaian pemakaian pupuk dalam pestisida nabati dengan bahan organik akan mengatasi serangan hama pada tanaman dan gulma di sekitar tanaman.

Penggunaan pupuk organik juga dapat mengurangi pembiayaan produksi, serta manfaat atas pupuk ini bagi para petani ialah petani mampu melakukan pemupukan dengan benar. Secara umum pupuk organik ini dapat digunakan untuk

meningkatkan dan memperbaiki struktur dan kondisi biologi yang bisa menyuburkan tanah dengan adanya unsur hara makro dan mikro.

Produksi padi Provinsi Gorontalo dari tahun ke tahun terus meningkat ini terbukti dengan jumlah produksi pada tahun 2021 sebesar 234.392,86 ton Gabah Kering Giling (GKG), Jumlah tersebut lebih tinggi dibanding produksi tahun sebelumnya, atau mengalami peningkatan 3,78 persen. BPS Gorontalo, (2021)

Tabel 1. Luas panen dan produksi Padi di Provinsi Gorontalo.

Wilayah se Provinsi	Luas Panen dan Produksi Padi Menurut Kabupaten/Kota					
	Luas Panen (ha)			Produksi (ton)		
	2019	2020	2021	2019	2020	2021
Boalemo	8.277,53	8.191,39	6.396,81	36.250,62	36.704,12	29.282,91
Gorontalo	22.209,55	20.497,43	23.114,64	103.587,38	96.105,44	103.971,77
Pohuwato	6.383,21	5.706,18	6.093,96	33.561,05	27.202,77	33.087,40
Bone Bolango	3.455,18	5.114,70	3.748,81	16.995,86	25.008,20	22.406,91
Gorontalo Utara	6.780,41	7.068,33	7.022,06	30.698,75	31.138,68	32.839,59
Kota Gorontalo	1.904,07	2.108,31	2.337,22	10.117,45	11.467,99	12.804,28
Provinsi Gorontalo	49.009,95	48.686,34	48.713,50	23.1211,11	227.627,20	234.392,86

Sumber : BPS Gorontalo,2021

Sebagian petani Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo menerapkan teknologi budidaya padi dengan mengikuti *standar operasional prosedur* (SOP) budidaya organik namun ada juga yang menggunakan pupuk kimia. Hal ini di karenakan petani yang belum ingin melepaskan diri dari ketergantungan penggunaan kimia. Pupuk, bibit, dan pestisida kimia ini dianggap paling manjur untuk meningkatkan hasil produksi serta ampuh dalam menangani serangan hama pada tanaman.

Dengan adanya permasalahan seperti tingginya serangan hama, kurangnya ketersediaan irigasi, produktivitas yang rendah menyebabkan petani meragukan manfaat dari pupuk organik, sebaliknya justru lebih yakin akan keunggulan dan

laju pertumbuhan pertanian anorganik karena di percaya lebih cepat. Berdasarkan permasalahan pada saat pelaksanaan, maka saya mengadakan penelitian mengenai analisis usahatani, tingkat pendapatan, serta berapa pemberian petani dalam pertanian organik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan dalam penelitian ini adalah bagaimana nilai ekonomi petani dalam menggunakan sistem pertanian organik.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan, tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis nilai usaha serta kelayakan ekonomi petani dalam menggunakan sistem pertanian organik di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian bermanfaat untuk :

1. Manfaat praktis :
 - a. Penulis, sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman di bidang pertanian dalam menggali penelitian selanjutnya,
 - b. Petani, sebagai bahan informasi dalam pembudidayaan petani untuk menerapkan sistem pertanian organik,
 - c. Pemerintah, sebagai pembuat kebijakan pertanian dalam upaya peningkatan produktifitas dan pendapatan serta kesejahteraan para petani,
2. Manfaat teoritis :
 - a. manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu mampu memberikan sumbangan pemikiran dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pertanian organik serta menjadi bahan kajian berikutnya,

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Budidaya Tanaman Padi

Dalam budidaya pertanian organik sering dijumpai berbagai permasalahan, seperti masalah luas dan lokasi lahan kurang mendukung, sumber air yang tercemar, akses transportasi sulit dilalui, benih organik belum cukup tersedia, serangan hama dan penyakit, dan varietas kurang adaptif. Berbagai permasalahan tersebut menjadi kendala dalam pengembangan budidaya pertanian organik. Berbagai kendala tersebut seharusnya, sudah dipikirkan oleh pemerintah setempat agar pelaksanaan budidaya pertanian organik dapat berjalan dengan lancar.(Prihandarini, 2023)

Komoditas tanaman padi terbagi menjadi dua yaitu organ vegetatif yang terdiri dari daun, batang, dan akar tanaman sementara untuk organ generatif terdiri dari gabah, bunga dan malai, Fase vegetatif ini merupakan pertumbuhan tanaman mulai berkecambah hingga inisiasi primordia malai, dan fase reproduktif dimulai dari inisiasi primordia malai sampai dengan berbunga dan pemasakan dimulai dari timbulnya bunga sampai dengan panen.

Tahap pertumbuhan tanaman sampai berbuah menjadi padi harus dipelihara dengan baik, terutama di upayakan agar tanaman terhindar dari hama dan penyakit yang sangat menurunkan nilai produksi, sistem penanaman padi sawah biasanya dengan pengolahan tanah secara sempurna sambil petani menyiapkan persemaian benih, hal pertama yang dilakukan adalah sawah dibajak dan pembajakan dapat dilakukan dengan menggunakan mesin atau hewan ternak, setelah dibajak tanah

dibiarkan selama kurang lebih 2-3 hari, selanjutnya tanah dilumpurkan dengan cara dibajak yang kedua kalinya, kemudian bibit hasil semaiannya ditanam dan terakhir proses pemeliharaan tanaman padi sampai dengan proses pemanenan.

Dalam Konsep pertanian organik di Indonesia Landasan hukum adalah Permentan No.64/2013 dan SNI 6729:2016 dari Badan Standardisasi Nasional. SNI sistem pangan organik disusun dengan mengadopsi seluruh materi dalam dokumen standar CAC/GL 32/1999, *Guidelines for the production, processing, labeling and marketing of organically produced foods* dan dimodifikasi sesuai dengan kondisi Indonesia. (SNI-6729-2016-Sistem-Pertanian-Organik.Pdf, n.d.)

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan

Pendapatan yaitu bagian yang paling penting dalam usahatani karena setiap melakukan suatu usaha tentu ingin peroleh nilai atau jumlah pendapatan yang menguntungkan selama menjalankan usaha, Sedangkan dalam arti ekonomi, pendapatan yaitu balas jasa atas penggunaan faktor produksi yang dimiliki oleh seorang pengusaha dan sektor perusahaan yang berupa gaji/upah, sewa, bunga dan keuntungan/profit. Ada 3 faktor yang mempengaruhi pendapatan :

1. Modal

Proses awal atau faktor agar usaha dapat berjalan efektif, Salah satunya yaitu perhitungan modal yang memadai, Modal juga memiliki arti dalam bentuk kekayaan yang berwujud fisik dan non fisik yang bisa dijadikan sarana untuk melakukan proses produksi atau perekonomian sesudahnya.

2. Luas Lahan

Faktor luas lahan akan berpengaruh pada usaha pertanian. Sering terjadi bahwa pemikiran petani terhadap luas lahan yaitu semakin besar lahan maka lahan tersebut semakin tidak tepat. Dan pengawasan untuk lahan pertanian yang sempit akan baik proses pengawasannya sehingga usaha akan lebih efisien dan lebih menghasilkan. Menurut (Nurmala, 2012) luas lahan terdiri dari empat kelompok yaitu luas lahan berlaku secara Internasional, Nasional, Regional dan Lokal.

3. Jumlah Produksi

Dalam usahatani, produk yang dihasilkan akan baik apabila faktor produksi yang ada dimanfaatkan secara efisien. Produksi yaitu kegiatan yang menghasilkan berupa barang dan jasa yang menghasilkan. Faktor ini sangat menentukan hasil produk yang akan dihasilkan. Dalam berbagai pengalaman pemberian bantuan untuk pengolahan lahan, modal, bibit, pupuk, obat-obatan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah hal terpenting dalam faktor produksi jika ingin mendapatkan hasil yang rasional (Damanik, 2014)

2.2.1 Pengaruh Modal dalam Pendapatan

Modal menjadi salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat pendapatan para petani, pengaruh modal ini juga merupakan harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang, modal yaitu kekayaan yang akan perlukan untuk memproduksi hasil. Umumnya modal sering dikaitkan dengan uang, padahal pengertian modal bukan hanya meliputi tentang uang saja.

Modal dalam arti fisiknya, modal sebagai sesuatu ada pada faktor produksi seperti peralatan dan mesin serta alat transportanis, lain dari pada itu, modal juga dapat berupa pendanaan yang membeli segala keperluan input yang akan digunakan selama proses produksi guna menghasilkan hasil yang maksimal.

2.2.2 Pengaruh Jumlah produksi terhadap pendapatan

Produksi pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu tenaga kerja, modal, komoditi, luas lahan, sosial ekonomi, dan iklim, ketika tingkat permintaan produksi naik maka harga di tingkat petani juga ikut meningkat, sehingga dengan biaya yang seimbang petani juga akan memperoleh pendapatan yang menguntungkan, Sebaliknya, jika petani telah berhasil meningkatkan produksi, tetapi permintaan turun maka pendapatan petani juga akan ikut menurun.

Pendapatan sering dipengaruhi oleh besarnya penerimaan dan biaya dalam usaha tani, sementara untuk penerimaan akan dipengaruhi oleh hasil produksi yang dikurangi dengan biaya pengeluaran dalam usaha tani, Jadi, semakin besar biaya yang dikeluarkan maka akan semakin kecil pula penerimaan usaha tani.

2.3 Pertanian Organik

Pertanian merupakan salah satu kegiatan paling mendasar bagi manusia khususnya para petani, Pertanian merupakan suatu kegiatan manusia dengan harapan akan mendapatkan suatu hasil yang dapat di panen. Seharusnya keberlanjutan sumber daya alam lebih di tingkatkan agar supaya keberlanjutan pertanian tidak semakin rusak karena banyak menerima bahan-bahan yang bersifat kimia, oleh karena itu pemberdayaan pertanian organik perlu dikembangkan.

Pertanian organik merupakan cara memproduksi yang berasaskan daur ulang secara hayati, Daur ulang hara dapat di lakukan melalui sarana limbah tanaman dan ternak, serta limbah lainnya yang mampu memperbaiki struktur tanah dan status kesuburan, menguraikan pertanian organik lebih luas, sistem pertanian organik merupakan "hukum pengembalian (*law of return*) yang artinya suatu sistem yang mengembalikan semua jenis bahan organik ke dalam tanah, baik dalam bentuk residu dan limbah pertanaman maupun ternak yang bertujuan memberikan nutrisi pada tanaman.

2.4 Penelitian terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri & Alang, (2022) dalam penelitiannya yaitu Potensi dan Kelayakan Ekonomi Budidaya Kacang Tanah Pada Sawah Tadah Hujan Di Desa Raddae Kabupaten Wajo penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan kelayakan ekonomi usaha budidaya kacang tanah di Desa Raddae Kabupaten Wajo, Penelitian ini menggunakan Data yang digunakan pada penelitian adalah jenis data primer. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi, observasi dan wawancara langsung yang dengan menggunakan perhitungan potensi ekonomi beserta kelayakan, *Break Event Point (BEP)*, *Payback Period (PP)* dan *Return On Investment ROI*. hasil petani menunjukan bahwa budidaya kacang tanah yang berada di Desa Raddae memiliki potensi ekonomi dan layak dilaksanakan karena dapat meningkatkan pendapatan

Penelitian yang di lakukan oleh Sitopu & Fauzia, (2014) dengan judul "Partisipasi Petani Dalam Penerapan Usahatani Padi Organik di Desa Lubuk

Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai, yang bertujuan untuk mengetahui suatu perkembangan usaha padi organik, tingkat partisipasi petani dalam melakukan usahatani padi yang organik, relasi karakter antara sosial ekonomi dengan tingkat partisipasi petani, metode dalam penelitian ini menggunakan metode purposive atau ditentukan secara sengaja dengan penentuan sampel dilakukan secara acak sederhana (Simple Random Sampling) dengan total sampel sebanyak 30 KK, untuk metode analisis yaitu analisis deskriptif, korelasi rank spearman, dan skoring, dengan hasil penelitian ini yaitu perkembangan penerapan usahatani organik pada tahun 2008-2012 sebesar 566,67% dengan tingkat partisipasi petani masih sedang.

Penelitian Putri et al., (2020) dengan judul “Sistem Produksi Padi Organik Di Kabupaten Lampung Tengah: Analisis Usahatani Dan Pascapanen”. Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui pendapatan usahatani padi organik, risiko produksi dan risiko harga yang petani hadapi dengan jumlah sampel 31 petani padi organik, yang diambil dengan menggunakan metode sensus. Kemudian metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan usahatani dan analisis risiko yang menggunakan metode perbandingan nilai dengan cara berhitung varians, deviasi standar, dan koefisien variasi (CV). Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata Pendapatan usahatani padi organik sebesar Rp60.525.621,96 dan produksi serta risiko harga masih tergolong rendah karena nilai risiko produksi sebesar 0,13 dan risiko harga adalah 0,10.

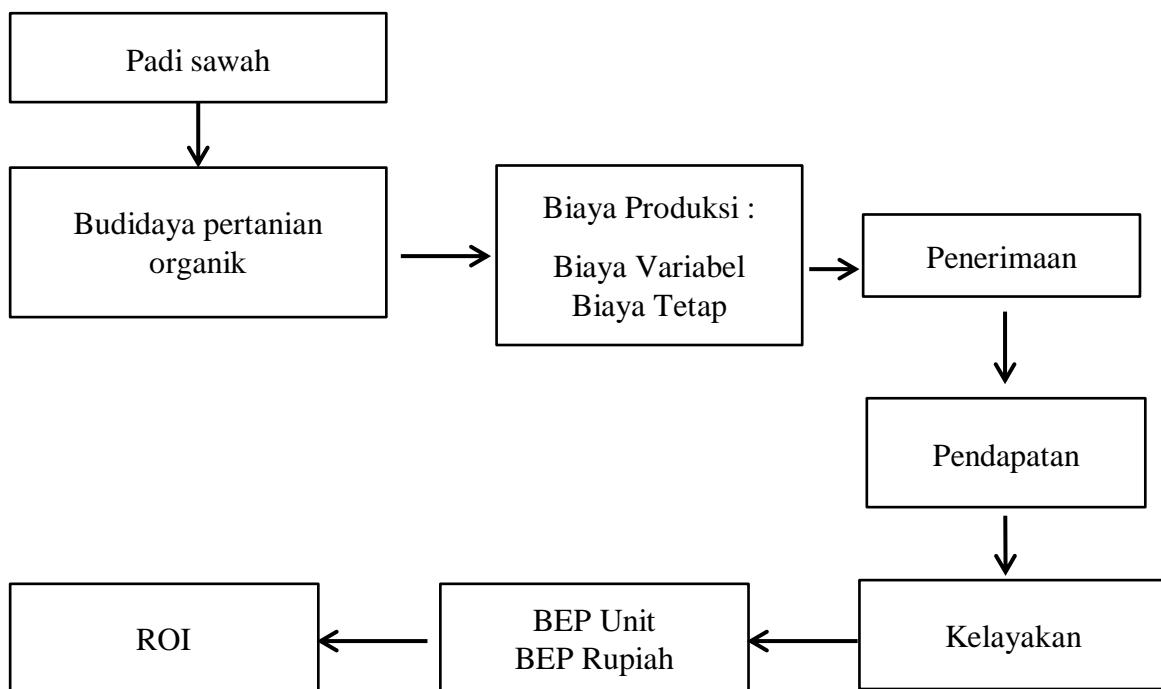
Penelitian Machmuddin et al., (2017) Yang Berjudul “Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Organik Dan Konvensional Di Kabupaten Tasikmalaya”.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis dan membandingkan efisiensi ekonomi usahatani padi organik dengan usahatani padi konvensional. Pada penelitian ini menggunakan data Cross section dengan melakukan wawancara kepada 100 petani di Kabupaten Tasikmalaya. Sampel dipilih secara stratified random sampling yang terbagi sama besar dalam dua strata dengan cara mengukur efisiensi produksi stochastic frontier yang diestimasi dengan metode Maximum Likelihood Estimation (MLE). Hasil estimasi yang di dapat menunjukkan rata-rata efisiensi ekonomi usahatani padi organik lebih efisien dengan hasil 0,53 dibandingkan dengan hasil usahatani padi konvensional sebesar 0,43.

Penelitian. Mamilianti, (2015) Berjudul "Analisis Ekonomi Usahatani Padi Organik Di Prigen Pasuruan. AGROMIX 6.1 (2015). Penelitian ini bertujuan mengetahui dan membandingkan biaya awal, penerimaan, keuntungan dan kelayakan usahatani padi sawah organik dan konvensional di Kecamatan Pandaan, Kabupaten Pasuruan, penelitian ini juga harus mengetahui faktor produksi yang akan mempengaruhi produksi padi organik dan konvensional. Analisis data yang di gunakan yaitu analisis Kelayakan Usahatani Pengaruh, Faktor Produksi Terhadap Produksi Padi, Efisiensi Faktor Produksi dan Tingkat Skala Usaha (Return to Scale). Dan hasil penelitian ini adalah Usahatani padi organik menguntungkan dan layak untuk dilakukan ditinjau dari nilai RCR organik 2, 72 dan nilai RCR konvensional 2, 42. Besar keuntungan usahatani padi sawah organik adalah Rp 3.521. 148/ha atau 36% lebih tinggi dibandingkan keuntungan usahatani padi konvensional sebesar Rp. 2.261. 891/ha.

2.5 Kerangka Pikir

Pertanian merupakan salah satu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Petani padi organik masih sulit untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan stabil. Sebagian petani Desa Hutabohu menerapkan teknologi budidaya padi dengan mengikuti standar operasional prosedur budidaya organik namun ada juga yang menggunakan pupuk kimia. Hal ini dikarenakan petani belum sepenuhnya melepaskan diri dari ketergantungan penggunaan kimia. Pupuk anorganik, bibit anorganik, pestisida kimia dianggap paling manjur untuk meraih tingginya produktivitas dan ampuh menangani hama tanaman.



Gambar 1. Kerangka Pikir Analisis Ekonomi Budidaya Padi Sawah Dalam Sistem Pertanian Organik.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih 2 bulan yaitu pada bulan Desember 2023 sampai pada bulan Februari 2024 berlokasi di Di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo.

3.2 Jenis Dan Sumber Data

Berikut jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber informasi penelitian yang diperoleh langsung dari sumber aslinya (tanpa perantara)”, Data primer adalah informasi yang diperoleh dari responden melalui kuesioner atau data hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak diperoleh langsung melalui orang atau dokumen lain, Sumber data (sekunder) adalah sumber data pelengkap yang melengkapi informasi yang diperlukan untuk data primer.

Umar, (2013). Data sekunder adalah data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut baik oleh pengumpul data primer maupun oleh pihak lain dan disajikan baik dalam bentuk tabel maupun grafik.

3.3 Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel Informan yaitu teknik yang dapat memberikan suatu informasi mengenai fenomena atau masalah yang terkait dengan penelitian secara menyeluruh dengan total hasil sampel sebanyak 10 responden yang telah melakukan pembudidayaan dengan sistem organik dan yang diperkuat oleh sertifikat petani organik.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan metode survei, Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder, Data primer meliputi observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi, data sekunder dilakukan dengan melakukan pengumpulan data terkait kondisi pertanian diantaranya kondisi geografis wilayah, luas lahan, dan jumlah petani.

1. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencari informasi data penelitian yang mengenai catatan, buku, transip, serta foto kegiatan
2. Wawancara adalah proses bertatap muka dan mencari informasi lewat bertanya jawab, maka dalam pengumpulan data penelitian ini, penulis mengadakan wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan masalah penelitian menggunakan kuisioner dan pertanyaan langsung kepada narasumber,
3. Observasi merupakan pengamatan langsung di Desa Hutabogu sebagai Desa yang menjadi lokasi penelitian.

3.5 Metode Analisis Data

Rachman et al., (2024) Analisis deskriptif digunakan untuk metode kuantitatif dan analisis statistik inferensial berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi, Sehingga analisis deskriptif merupakan gambaran mengenai data responden dan data penelitian, yang ditunjukkan dengan table-tabel tunggal, tujuannya untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang mudah dibaca dan diinterpretasikan

1. Biaya Produksi

sektor pertanian merupakan segala upaya perlakuan yang diberikan pada tanaman agar tanaman mampu tumbuh baik serta dapat menghasilkan secara optimal, Diberbagai literatur, faktor ini dikenal juga dengan input.

Biaya usaha yang dikeluarkan oleh petani biasanya dibagi menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap, Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun jumlah produksi berubah atau tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil produksi sedangkan biaya tidak tetap yaitu biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh.

Berikut ini cara untuk menghitung biaya produksi dari petani dapat menggunakan rumus :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

(TC) = Total Biaya

(FC) = Biaya Tetap

(VC) = Biaya Tidak Tetap

2. Penerimaan

Dalam menghitung total penerimaan dengan hasil perkalian antara harga per unit dengan jumlah produk yang akan di jual dari petani sawah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan:

TR = total revenue (total penerimaan)

P = Harga per satuan produksi padi (Rp/kg)

Q = Total produksi usahatani padi (kg/ha)

3. Pendapatan

Hasil biaya pendapatan ditentukan oleh kemampuan faktor-faktor produksi yang menghasilkan barang dan jasa, Jika kemampuan faktor tersebut menghasilkan barang dan jasa maka semakin besar pendapatan yang akan dihasilkan.Nainggolan & Ginting, (2022) Berikut ini cara untuk menghitung total biaya pendapatan dari petani dapat menggunakan rumus :

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

(π) = Pendapatan Petani

(TR) = Total Penerimaan

(TC) = Total Biaya Produksi

Cara mengukur kondisi perekonomian dari seseorang atau dalam satu keluarga, konsep ini yang selalu digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan, Pendapatan dapat menunjukkan seluruh hasil yang dapat melalui penggunaan kekayaan yang di peroleh seseorang atau dalam satu keluarga.

Untuk menjumlahkan besar kecilnya pendapatan, hal ini dapat dilakukan dengan tiga pendekatan yaitu dengan melakukan pendekatan produksi dengan cara menjumlahkan semua nilai produksi barang dan jasa akhir yang dapat dihasilkan dari periode tertentu, cara kedua yaitu pendekatan pendapatan dengan cara menghitung nilai keseluruhan yang dapat di terima oleh pemilik faktor produksi dalam suatu periode tertentu, dan yang terakhir adalah pendekatan pengeluaran yaitu suatu pendapatan yang diperoleh dengan menghitung total pengeluaran konsumsi masyarakat.

4. Analisis Kelayakan (R/C Ratio)

R/C Ratio atau *Return Cost Ration* merupakan analisis yang di gunakan untuk mengetahui usaha dalam pertanian padi sawah menguntungkan atau bahkan merugikan dengan kriteria yang di gunakan yaitu <1 maka dapat di perhitungkan usaha tersebut merugikan bagi petani serta layak di usahakan. Sebaliknya dengan >1 maka usaha yang di lakukan menguntungkan bagi petani, dan ≤ 1 maka usaha yang dilakukan tidak menguntungkan dan tidak merugikan serta tidak dapat di lanjutkan hal ini di karenakan total pendapatan sama dengan total biaya produksi. Hal ini dapat dilihat melalui analisis menurut Dinda et al., (2016), Duakajui et al., (2022), Wahyuni et al., (2021), sebagai berikut :

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total penerimaan}}{\text{Total biaya}}$$

Ada tiga kemungkinan yang di peroleh dari hasil analisa antara penerimaan dan biaya yaitu :

1. $R/C > 1$, maka usahatani itu layak.
2. $R/C = 1$, maka usahatani itu impas.
3. $R/C < 1$, maka usahatani tersebut tidak layak untuk lanjutkan.

5. Break Even Point (BEP)

Break Even Point (BEP) menurut Rony adalah analisis titik impas analisis ini yang sangat bermanfaat bagi manajemen dalam memperjelas beberapa keputusan seperti pertimbangan keputusan penjualan tentang produk baru, sebagai kerangka dasar dalam pengaruh ekspansi terhadap tingkat operasional, dan membantu manajemen dalam menganalisis konsekuensi pergeseran biaya variabel menjadi biaya tetap karena otomisasi peralatan canggih.

Wahyuni et al., (2021). Dalam Rumus BEP terdapat dua rumus yang dapat digunakan untuk menganalisis, yaitu :

1. BEP Produksi

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}}$$

2. BEP Harga

$$BEP = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Total Produksi}}$$

Keterangan :

- BEP = Break Even Point
- P = Harga jual per unit
- FC = biaya tetap
- VC = Biaya tidak tetap
- S = Volume penjualan

6. Return On Investment (ROI)

Perhitungan ROI adalah salah satu cara untuk mengetahui berapa persentase profit yang diperoleh dari total jumlah aset yang telah di keluarkan, menurut (Dinda et al., 2016) ; (Isamu et al., 2018) Dengan dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{\text{Laba Usaha}}{\text{Modal Usaha}} \times 100\%$$

3.6 Definisi Operasional

1. Pertanian

Pertanian adalah kegiatan mengelola sumber daya alam hayati,

2. Petani

Petani adalah seseorang yang bergerak di bidang pertanian,

3. Budidaya

Suatu kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk bisa memelihara dan juga mengembangbiakan suatu tanaman atau hewan,

4. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden,

5. Observasi

Observasi adalah Pengamatan Suatu Objek Penelitian,

6. Metode Kuantitatif

Metode kuantitatif merupakan metode yang fokus pada angka atau metode perhitungan dari penelitian.

7. Padi

Tumbuhan padi adalah tumbuhan yang tergolong tanaman air "waterplant", sebagai objek yang di teliti,

8. Organik

sesuatu yang berasal dari mahluk hidup dan air, baik yang diolah maupun yang tidak diolah,

9. Kuisoner

Kuesioner merupakan sebuah teknik menghimpun data dari responden melalui seperangkat pertanyaan tertulis untuk dijadikan sampel penelitian.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Geografis

4.1.1 Letak Geografis, Batas Dan Luas Wilayah

Desa Hutabohu berdiri pada tahun 1856, berdasarkan dari cerita sejarah Desa Hutabohu bahwa konon hutabohu adalah kerajaan yang meliputi 3 (Tiga) wilayah dan berpusat di Desa hutabohu, dibawah pimpinan raja yang bernama NAUE dan bergelar *djogoegoe* (Jogugu) nama hutabohu/ Huta berasal dari bahasa Hulonthalo (Gorontalo), sejak kerajaan NAUE yang artinya tanah harapan baru. Dahulu asal mula berdirinya desa Hutabohu terbentuk pada masa kerajaan NAUE pada tahun 1856, akan tetapi pada masih belum ada Kepala Desa, barulah pada jaman penjajahan jepang terbentuk pemimpin Desa atau kepala Desa. Desa Hutabohu terletak di wilayah barat kecamatan limboto, yang terdiri dari 10 Desa yang di antara adalah Desa Daenaa, Huidu, Ombulo, Pone, Haya-haya, Huidu Utara, Hutabohu, Padengo, Yosonegoro, Tunggulo.

Desa Hutabohu merupakan salah satu dari 9 Desa diwilayah kecamatan Limboto Barat yang terletak \pm 7 Km kearah selatan dari kecamatan Limboto Barat, Terkait dengan lokasi atau kondisi wilayah yang berada di Desa Hutabohu yang terdiri dari 65% adalah lahan sawah, 20% lahan pemukiman, dan 15% sisanya adalah lahan perkebunan dengan total luas wilayah 711 Ha. Desa Hutabohu memiliki 4 batas wilayah yaitu :

- 1). Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Haya-haya, Desa Padengo, Desa Yosonegoro dan Desa Tunggulo.

- 2). Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Tenilo.
- 3). Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Balahu
- 4). Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Ilomanga, Desa Limehu.

4.1.2 Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah Penduduk Desa Hutabohu berdasarkan Profil Desa tahun 2023 sebesar 3.718 jiwa yang terdiri dari 1.800 laki laki dan 1.918 perempuan. Pertumbuhan penduduk dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2023 dapat di lihat melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 2. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1	LAKI-LAKI	1.800
2	PEREMPUAN	1.918
Total Penduduk		3.718

Sumber : Profil Desa Hutabohu ,2023

4.1.3 Data Penduduk Berdasarkan mata pencaharian

Sebagian besar penduduk Desa Hutabohu bekerja pada sektor Pertanian disusul sektor industri secara detail mata pencaharian penduduk Desa Hutabohu adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Data Penduduk Berdasarkan Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	JENIS PEKERJAAN	JUMLAH
1	Petani	342
2	Buruh Tani/Perkebunan	732
3	Pegawai Swasta	201
4	Karyawan Honorer	63
5	Buruh Harian Lepas	249
6	TNI	0
7	POLRI	13
8	PNS	33
9	Wiraswasta	78
10	Pedagang	110
Total		1821

Sumber : Profil Desa Hutabohu ,2023

4.1.4 Data Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu instrumen penting untuk peningkatan kualitas dan kuantitas yang tentu berpengaruh pada pembangunan melalui tingkat pendidikan

Di Desa Hutabohu masih terdapat mayoritas pendidikan tertinggi yaitu tingkat pendidikan sekolah dasar. Sedangkan yang menamatkan Akademi dan Perguruan Tinggi masih rendah. Hal ini menyebabkan petani sulit dalam mengambil keputusan dan mengadopsi inovasi teknologi di sektor pertanian.

Tabel 4.Data Penduduk Berdasarkan Berdasarkan Pendidikan

No	Tingkat pendidikan yang ditamatkan	Jumlah (orang)
1	Tamat SD	1.018
2	Tamat SMP	241
3	Tamat SMA/SLTA	618
4	Tamat Perguruan Tinggi	103
5	Tidak/Belum Sekolah	172

Sumber : Profil Desa Hutabohu ,2023

Dapat di lihat dari tabel di atas di Desa Hutabohu sangat di dominasi oleh kelulusan SD, maka dalam pengetahuan yang berkembang pada masa sekarang sangat di perlukan untuk mengembangkan tingkat pengetahuan teknologi dan pengambilan keputusan yang baik oleh petani Desa Hutabohu.

4.2 Identitas Petani Responden

4.2.1 Berdasarkan Umur

Petani (Responden) pada penelitian ini yaitu petani yang memiliki tingkat umur yang beragam. Umur responden merupakan salah satu bagian penting

karena berpengaruh pada kegiatan petani dalam kemampuan mengadopsi suatu inovasi dalam usahatani.

Tabel 5. Data Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah (orang)	Percentase (%)
1	10-25	0	0
2	26-41	3	30
3	42-57	4	40
4	58-73	3	30
5	>74	0	0
Total		10	100%

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

Berdasarkan tabel data responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa petani yang menggunakan sistem pertanian organik berusia di atas dari 42-57 tahun dengan persentase 40%, kemudian disusul dengan responden yang berusia 26-41 tahun dan berusia 58-73 masing-masing berjumlah persentase 30%.

4.2.2 Berdasarkan Pendidikan

Tingkat pendidikan responden dalam penelitian ini menjadi tolak ukur pengetahuan petani khususnya yang terkait dengan kegiatan usahatannya. Pengetahuan di peroleh pada dunia pendidikan formal yang akan menambah wawasan dan membantu kepada petani dalam pengambilan suatu keputusan yang terkait dengan pengolahannya.

Tingkat pendidikan di anggap penting karena petani (responden) merupakan manajer utama dalam usahatannya agar dapat mengambil keputusan yang tepat serta dapat membuat inovasi terbaru. Berikut adalah distribusi responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut :

Tabel 6. Data Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah (orang)	Percentase (%)
1	Tidak Tamat SD	0	0
2	SD	3	30
3	SMP	2	20
4	SMA	4	40
5	S1	1	10
Total		10	100%

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

Dilihat dari tabel menunjukan bahwa petani yang menggunakan sistem pertanian organik lebih banyak yang berpendidikan SMA dengan total persentase 40%, lalu di susul oleh petani yang berpendidikan SD dengan total persentase 30%, serta responden yang berpendidikan SMP memiliki total persentase 20% dan untuk tingkat pendidikan S1 10%.

4.2.3 Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

Pengalaman berusaha tani di Desa Hutabohu memiliki tingkat pengalaman yang berbeda-beda, pengalaman ini dapat menjadi sebuah pembelajaran agar petani tidak akan mengulangi kesalahan yang sama terkait dengan usahatannya. Dengan tingkat pengalaman berusahatani yang lama akan semakin lebih terampil dalam mengelola usahatannya.

Berikut ini adalah distribusi petani (responden) berdasarkan pengalaman berusahatani :

Tabel 7. Data Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani

No	Lama Berusahatani (Thn)	Jumlah (orang)	Percentase (%)
1	1-5	2	20
2	6-11	4	40
3	12-16	2	20
4	>17	2	20
Total		10	100%

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

Pengaman berusahatani juga sangat penting guna untuk menghindari dari petani yang hanya sekedar menanam tanpa adanya pengetahuan dan pengalaman. Dapat di lihat dari tabel di atas, lama berusahatani tertinggi yaitu 6-11 tahun dengan total persentase sebanyak 40% kemudian lama berusaha tani 1-5 tahun, 12-16 tahun dan >7 tahun masing-masing memperoleh total persentase 20%.

4.2.4 Berdasarkan Tanggungan Keluarga

Tabel 8. Data Responden Berdasarkan Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah (orang)	Percentase (%)
1	1-2	3	30
2	3-4	6	60
3	5-6	1	10
4	>7	0	0
Total		10	100%

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

Tabel 8 menunjukan bahwa tanggungan keluarga sebagian besar yang berjumlah 3-4 orang dengan total persentase sebesar 60%. Jumlah taggungan keluarga yang lebih banyak menunjukan besar atau kecil sumber tenaga atau juga dapat membantu dalam berusahatani disisi lain akan menjadi beban keluarga jika anggota keluarga tersebut masih belum berusia produktif.

4.2.5 Berdasarkan Luas Lahan

Tabel 9. Data Responden Berdasarkan Luas Lahan

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (orang)	Percentase (%)
1	0,5	0	0
2	1	6	60
3	1,5	2	20
4	2	2	20
5	>2	0	0
Total		10	100%

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

Petani (responden) pada penelitian petani yang memiliki luas lahan 1 Ha yang paling banyak dengan total persentase sebanyak 60% untuk di olah, kemudian untuk luas lahan 1,5 Ha dan 2 Ha di antaranya memiliki total persentase 20%. Lahan tersebut di gunakan petani untuk menanam padi sawah juga sebagai mata pencaharian yang sering di lakukan demi mencukupi perekonomian.

4.3 Analisis Budidaya Padi Sawah

4.3.1 Biaya Produksi

Tabel 10. Total Biaya Produksi Tanaman Padi Sawah

No Resp	Total Biaya Produksi
1	Rp6.877.000,00
2	Rp3.940.000,00
3	Rp5.612.500,00
4	Rp5.855.500,00
5	Rp5.462.500,00
6	Rp8.855.000,00
7	Rp5.140.000,00
8	Rp5.435.000,00
9	Rp6.440.500,00
10	Rp6.623.000,00
Rata-rata	
Rp6.024.100,00	

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah, 2024.

Tabel 10 menunjukkan diantara sepuluh responden yang memiliki biaya produksi terbesar yaitu responden ke 6 dengan total biaya produksi Rp8.855.000,00, sedangkan responden yang memiliki total biaya produksi yang paling sedikit adalah responden ke 2 sebanyak Rp3.940.000,00, dengan total rata-rata biaya produksi dari budidaya pertanian organik tanaman padi sawah sebesar Rp6.024.100,00.

4.3.2 Penerimaan, Pendapatan dan kelayakan R/C Ratio usaha

Tabel 11. Komponen Usahatani Padi Sawah Tanaman Padi Sawah

No Resp	Penerimaan (Rp) (TR)	Pendapatan (Rp) (n)	kelayakan Usaha
1	Rp40.500.000,00	Rp33.623.000	5,89
2	Rp33.000.000,00	Rp29.060.000	8,38
3	Rp30.000.000,00	Rp24.387.500	5,35
4	Rp39.000.000,00	Rp33.144.500	6,66
5	Rp30.000.000,00	Rp24.537.500	5,49
6	Rp60.000.000,00	Rp51.145.000	6,78
7	Rp30.000.000,00	Rp24.860.000	5,84
8	Rp30.000.000,00	Rp24.565.000	5,52
9	Rp57.000.000,00	Rp50.559.500	8,85
10	Rp60.000.000,00	Rp53.377.000	9,06
Rata-rata	Rp40.950.000,00	Rp34.925.900	6,78

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah, 2024.

Tabel 11 menunjukkan komponen usahatani dari ke 10 responden berupa penerimaan, pendapatan, dan kelayakan usaha yang merupakan hasil analisis pada penelitian, penelitian ini penerimaan tertinggi yaitu sebesar 60 juta dari nomor responden 6 dan 10 sedangkan yang paling rendah di yaitu nomor responden 3,5,7 dan 8 masing-masing memiliki penerimaan sebesar 30 juta dengan rata-rata penerimaan Rp40.950.000,00 .

Kemudian untuk total pendapatan pada tabel 11 juga menunjukkan bahwa nomor responden ke 10 memiliki total pendapatan tertinggi sebesar Rp53.377.000, dan untuk total pendapatan terendah yaitu Rp24.387.500 di peroleh nomor responden ke 3, dengan total keseluruhan rata-rata pendapatan Rp37.323.950. Tabel 11 juga menunjukkan kelayakan usaha pada budidaya padi sawah yang diperoleh dari hasil analisis, kelayakan usaha terbesar yaitu 9,06 dan untuk kelayakan usaha terendah yaitu 5,35 yang diperoleh nomor responden 10 dan 3 dengan total rata-rata kelayakan sebesar 6,78.

4.3.3 Break Even Point (BEP)

Tabel 12. BEP Tanaman Padi Sawah

No Resp	BEP Produksi	BEP Harga
1	458,47	2547,04
2	262,67	1790,91
3	374,17	2806,25
4	390,37	2252,12
5	364,17	2731,25
6	590,33	2213,75
7	342,67	2570,00
8	362,33	2717,50
9	429,37	1694,87
10	441,53	1005,75
Rata-rata	401,61	2297,94

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah, 2024.

Tabel 12 menunjukkan titik impas pada budidaya tanaman padi sawah organik, BEP produksi tertinggi yang diperoleh nomor responden 6 dengan total perhitungan sebesar 590,33 dan yang paling rendah diperoleh oleh nomor responden ke 2 dengan total 262,67 dengan total rata-rata BEP Produksi 401,61. Sedangkan untuk BEP Harga terbanyak yaitu 2806,25 yang di peroleh oleh nomor responden ke 3 kemudian untuk BEP Harga paling sedikit yaitu 1005,75 diperoleh oleh nomor responden ke 10 dengan total keseluruhan rata-rata BEP Harga 2297,94.

4.3.4 Return On Investment (ROI)

Tabel 13. Return On Investment Padi Sawah

No Resp	Nilai Keuntungan
1	15
2	11,79
3	12
4	14,44
5	12
6	13,33
7	13,64
8	13,64
9	22,8
10	23,08
Rata-rata	
15,17	

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah, 2024.

Tabel 13 menunjukkan bahwa nilai keuntungan dari budidaya organik tanaman padi sawah di Desa Hutabohu memiliki nilai keuntungan tertinggi di peroleh oleh nomor responden ke 10 sebesar 23,08, sedangkan nilai keuntungan terendah 11,79 yang di peroleh oleh nomor responden ke 2. Dengan total rata-rata nilai keuntungan sebesar 15,17.

Standar pada nilai keuntungan dianggap bagus menurut Indeed adalah >10,5%. Secara sederhana, yaitu pengembalian investasi untuk mengukur berapa uang yang diperoleh dari suatu usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa budidaya padi sawah dengan menggunakan sistem pertanian organik memiliki potensi usaha dengan nilai ekonomi yang sangat tinggi serta dapat meningkatkan pendapatan petani dengan hasil uji rata-rata pendapatan (Rp34.925.900), rata-rata kelayakan usaha (6,78), BEP Dalam Produksi (401,61), BEP dalam Harga (2297,94), dan *Return of Investment* (15,17%).

5.2 Saran

Melihat dari hasil uji data serta kondisi dilapangan pada penelitian ini, saran yang dapat saya berikan yaitu :

1. Adanya perhatian lebih lanjut bagi pemerintah terkait dengan saluran Irigasi Desa Hutabohu.
2. Penyuluhan selalu mengawasi serta dapat memberikan arahan kepada petani agar dapat mengembangkan dan memperkenalkan pertanian organik ke daerah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Gorontalo, (2021). Luas Panen Dan Produksi Padi.

Damanik, J. A. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Di Kecamatan Masaran, Kabupaten Sragen. *Economics Development Analysis Journal*, 3(1), Article 1. <Https://Doi.Org/10.15294/Edaj.V3i1.3560>

Dinda, H. S. A., Danakusumah, E., & Rahmani, U. (2016). Analisis Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma Cottonii) Di Pulau Pari, Kepulauan Seribu. *Jurnal Ilmiah Satya Minabahari*, 1(2), Article 2. <Https://Doi.Org/10.53676/Jism.V1i2.11>

Duakajui, N. N., Juita, F., & Anshori, I. E. (2022). Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Elais Gueneensis J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 84–93. <Https://Doi.Org/10.33603/Jpa.V4i2.6790>

Isamu, I., Salam, I., & Yunus, L. (2018). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Udang Vaname Pola Tradisional Plus Di Kecamatan Samaturu Kabupaten Kolaka. *Jurnal Sosio Agribisnis*, 3(1).

Machmuddin, N., Kusnadi, N., & Syaukat, Y. (2017). Analisis Efisiensi Ekonomi Usahatani Padi Organik Dan Konvensional Di Kabupaten Tasikmalaya. *Forum Agribisnis*, 6(2), 145–160. <Https://Doi.Org/10.29244/Fagb.6.2.145-160>

Mamilianti, W. (2015). Analisis Ekonomi Usahatani Padi Organik Di Prigen Pasuruan. *Agromix*, 6(1). <Https://Doi.Org/10.35891/Agx.V6i1.683>

Nainggolan, H. L., & Ginting, A. (2022). Analisis Pendapatan Dan Ketahanan Pangan Petani Terdampak Erupsi Gunung Sinabung Di Kawasan Relokasi Siosar Kabupaten Karo, Sumatera Utara. *Agrimor*, 7(2), 54–62. <Https://Doi.Org/10.32938/Ag.V7i2.1670>

Nurmala, T. (2012). Pengantar Ilmu Pertanian. (No Title). <Https://Cir.Nii.Ac.Jp/Crid/1130012921576151209>.

Prihandarini, R. (2023). *Kapita Selekta Pertanian Organik Dan Pertanian Ramah*

Lingkungan. Penerbit A-Empat.

Putri, R. I., Arifin, B., & Widjaya, S. (2020). Sistem Produksi Padi Organik Di Kabupaten Lampung Tengah: Analisis Usahatani Dan Pascapanen. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(4), 563. <Https://Doi.Org/10.23960/Jiia.V8i4.4699>

Rachman, A., Yochanan, E., Samanlangi, A., & Purnomo, H. (2024). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.

Sitopu, R., & Fauzia, L. (2014). *Partisipasi Petani Dalam Penerapan Usahatani Padi Organik*.

Sni-6729-2016-Sistem-Pertanian-Organik.Pdf. (N.D.). Retrieved February 5, 2024, From <Https://Nasih.Staff.Ugm.Ac.Id/Wp-Content/Uploads/Sni-6729-2016-Sistem-Pertanian-Organik.Pdf>

Syamsuri, S., & Alang, H. (2022). Potensi Dan Kelayakan Ekonomi Budidaya Kacang Tanah Pada Sawah Tadah Hujan Di Desa Raddae Kabupaten Wajo. *Agrimor*, 7(3), 86–93. <Https://Doi.Org/10.32938/Ag.V7i3.1757>

Umar, N. (2013). *Pengetahuan Dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir Di Bolapapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah / Umar / Jurnal Keperawatan Soedirman*.

Wahyuni, A. P., Fattah, N., & Anita, A. (2021). Analisis Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut (Eucheuma Spinosum). *Tarjih Fisheries And Aquatic Studies*, 1(1), Article 1.

Lampiran 1. Analisis Biaya Budidaya Tanaman Padi Sawah

Biaya Penyusutan Alat Tanaman Padi Sawah Di Desa Hutabohu

No	Nama Responden	Nama Alat	Jml	Harga Beli (Rp)	Harga Jual (Rp)	Masa Pakai (musim)	Jumlah Penyusutan Alat (Rp)
1	Arifin Thalib	Traktor	1	Rp 36.000.000	Rp 16.000.000	20	Rp 1.000.000
		Semprotan	2	Rp 370.000	Rp 150.000	10	Rp 22.000
2	Harley H.	Traktor	1	Rp 36.000.000	Rp 20.000.000	20	Rp 800.000
		Semprotan	1	Rp 350.000	Rp 150.000	10	Rp 20.000
3	Moh. Rifai Sasia	Semprotan	1	Rp 355.000	Rp 130.000	10	Rp 22.500
4	Suprianto Thalib	Semprotan	2	Rp 380.000	Rp 150.000	10	Rp 23.000
		Sabit	2	Rp 35.000	Rp 15.000	8	Rp 2.500
5	Yuman Doda	Semprotan	3	Rp 380.000	Rp 180.000	10	Rp 20.000
		Sabit	1	Rp 35.000	Rp 15.000	8	Rp 2.500
6	Sarjon Rivai	Semprotan	1	Rp 350.000	Rp 150.000	10	Rp 20.000
7	Suwandi Mujabi	Semprotan	2	Rp 360.000	Rp 160.000	10	Rp 20.000
8	Ibrahim Koni	Semprotan	2	Rp 360.000	Rp 160.000	10	Rp 20.000
9	Ahmad Panga	Semprotan	1	Rp 350.000	Rp 170.000	10	Rp 18.000
		Sabit	2	Rp 35.000	Rp 15.000	8	Rp 2.500
10	Muru Doda	Traktor	1	Rp 28.000.000	Rp 15.000.000	20	Rp 650.000
		Semprotan	3	Rp 360.000	Rp 180.000	10	Rp 18.000

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

Biaya Produksi Tanaman Padi Sawah Di Desa Hutabohu

No	Nama Reponden	Fixed Cost	Jumlah	Variabel Cost	Jumlah	Total Biaya (FC+VC)
1	Arifin Thalib	NPA	Rp. 1.022.000	Tenaga Kerja	Rp. 1.650.000	Rp. 6.877.000
		Pajak	Rp. 75.000	Saprodi	Rp. 1.030.000	
		Hutang	Rp. 2.700.000	Sewa Alat	Rp. 300.000	
		-	-	Transportasi	Rp. 100.000	
Total Biaya (FC)			Rp. 3.797.000	Total Biaya (VC)	Rp. 3.080.000	
2	Harlay	NPA	Rp. 820.000	Tenaga Kerja	Rp. 1.800.000	Rp. 3.940.000
		Pajak	Rp. 50.000	Saprodi	Rp. 870.000	
		-	-	Sewa Alat	Rp. 400.000	
		-	-	Transportasi	Rp. 100.000	
Total Biaya (FC)			Rp. 870.000	Total Biaya (VC)	Rp. 3.070.000	
3	Moh. Rivai Sasia	NPA	Rp. 22.500	Tenaga Kerja	Rp. 1.950.000	Rp. 5.612.500
		Pajak	Rp. 50.000	Saprodi	Rp. 840.000	
		Hutang	Rp. 2.500.000	Sewa Alat	Rp. 300.000	
		-	-	Transportasi	Rp. 100.000	
Total Biaya (FC)			Rp. 2.572.500	Total Biaya (VC)	Rp. 3.040.000	
4	Suprianto Thalib	NPA	Rp. 25.500	Tenaga Kerja	Rp. 1.800.000	Rp. 5.855.500
		Pajak	Rp. 50.000	Saprodi	Rp. 830.000	
		Hutang	Rp. 2.700.000	Sewa Alat	Rp. 300.000	
		-	-	Transportasi	Rp. 150.000	
Total Biaya (FC)			Rp 2.775.500	Total Biaya (VC)	Rp 3.080.000	
5	Yuman Doda	NPA	Rp. 22.500	Tenaga Kerja	Rp. 1.650.000	Rp 5.462.500
		Pajak	Rp. 50.000	Saprodi	Rp. 840.000	
		Hutang	Rp. 2.500.000	Sewa Alat	Rp. 300.000	
		-	-	Transportasi	Rp. 100.000	
Total Biaya (FC)			Rp. 2.572.500	Total Biaya (VC)	Rp. 2.890.000	
6	Sarjon Rivai	NPA	Rp. 20.000	Tenaga Kerja	Rp. 2.550.000	Rp. 8.855.000
		Pajak	Rp. 100.000	Saprodi	Rp. 1.605.000	
		Hutang	Rp. 4.400.000	Sewa Alat	Rp. 300.000	
		-	-	Transportasi	Rp. 200.000	
Total Biaya (FC)			Rp. 4.520.000	Total Biaya (VC)	Rp. 4.335.000	
7	Suwandi Mujabi	NPA	Rp. 20.000	Tenaga Kerja	Rp. 1.800.000	Rp. 5.140.000
		Pajak	Rp. 50.000	Saprodi	Rp. 670.000	
		Hutang	Rp. 2.200.000	Sewa Alat	Rp. 300.000	
		-	-	Transportasi	Rp. 100.000	
Total Biaya (FC)			Rp. 2.270.000	Total Biaya (VC)	Rp. 2.870.000	
8	Ibrahim Koni	NPA	Rp. 20.000	Tenaga Kerja	Rp. 1.800.000	Rp 5.435.000
		Pajak	Rp. 50.000	Saprodi	Rp. 965.000	
		Hutang	Rp. 2.200.000	Sewa Alat	Rp. 300.000	
		-	-	Transportasi	Rp. 100.000	
Total Biaya (FC)			Rp. 2.270.000	Total Biaya (VC)	Rp. 3.165.000	

9	Ahmad Panga	NPA	Rp. 20.500	Tenaga Kerja	Rp. 2.100.000	Rp. 6.440.500
		Pajak	Rp. 100.000	Saprodi	Rp. 1.320.000	
		Hutang	Rp. 2.500.000	Sewa Alat	Rp. 300.000	
		-	-	Transportasi	Rp. 100.000	
Total Biaya (FC)		Rp. 2.620.500	Total Biaya (VC)		Rp 3.820.000	Rp. 6.623.000
10	Muru Doda	NPA	Rp. 668.000	Tenaga Kerja	Rp. 1.650.000	
		Pajak	Rp. 75.000	Saprodi	Rp. 1.130.000	
		-	-	Sewa Alat	Rp. 400.000	
		Hutang	Rp. 2.600.000	Transportasi	Rp. 100.000	
Total Biaya (FC)		Rp. 3.343.000	Total Biaya (VC)		Rp. 3.280.000	

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

Total Penerimaan Tanaman Padi Sawah Di Desa Hutabohu

No	Nama Responden	Harga Jual Padi (Rp/Kg) (P)	Total Produksi Padi (Kg)) (Q)	Total Penerimaan (TR)
1	Arifin Thalib	15.000	2,700	Rp40.500.000,00
2	Harley H.	15.000	2.200	Rp33.000.000,00
3	Moh. Rifai Sasia	15.000	2.000	Rp30.000.000,00
4	Suprianto Thalib	15.000	2.600	Rp39.000.000,00
5	Yuman Doda	15.000	2.000	Rp30.000.000,00
6	Sarjon Rivai	15.000	4.000	Rp60.000.000,00
7	Suwandi Mujabi	15.000	2.000	Rp30.000.000,00
8	Ibrahim Koni	15.000	2.000	Rp30.000.000,00
9	Ahmad Panga	15.000	3.800	Rp57.000.000,00
10	Muru Doda	15.000	4.000	Rp60.000.000,00
Rata-rata				Rp40.950.000,00

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

Total Pendapatan Tanaman Padi Sawah Di Desa Hutabohu

No	Nama Responden	Penerimaan (TR)	Biaya Produksi (TC)	Pendapatan (II)
1	Arifin Thalib	Rp40.500.000	Rp6.877.000,00	Rp33.623.000
2	Harley H.	Rp33.000.000	Rp3.940.000,00	Rp29.060.000
3	Moh. Rifai Sasia	Rp30.000.000	Rp5.612.500,00	Rp24.387.500
4	Suprianto Thalib	Rp39.000.000	Rp5.855.500,00	Rp33.144.500
5	Yuman Doda	Rp30.000.000	Rp5.462.500,00	Rp24.537.500
6	Sarjon Rivai	Rp60.000.000	Rp8.855.000,00	Rp51.145.000
7	Suwandi Mujabi	Rp30.000.000	Rp5.140.000,00	Rp24.860.000
8	Ibrahim Koni	Rp30.000.000	Rp5.435.000,00	Rp24.565.000
9	Ahmad Panga	Rp57.000.000	Rp6.440.500,00	Rp50.559.500
10	Muru Doda	Rp60.000.000	Rp6.623.000,00	Rp53.377.000
Rata-rata				Rp37.323.950

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

Kelayakan Usaha Tanaman Padi Sawah Di Desa Hutabohu

No	Nama Responden	Penerimaan (TR)	Biaya Produksi (TC)	Kelayakan Usaha
1	Arifin Thalib	Rp40.500.000	Rp6.877.000,00	5,89
2	Harley H.	Rp33.000.000	Rp3.940.000,00	8,38
3	Moh. Rifai Sasia	Rp30.000.000	Rp5.612.500,00	5,35
4	Suprianto Thalib	Rp39.000.000	Rp5.855.500,00	6,66
5	Yuman Doda	Rp30.000.000	Rp5.462.500,00	5,49
6	Sarjon Rivai	Rp60.000.000	Rp8.855.000,00	6,78
7	Suwandi Mujabi	Rp30.000.000	Rp5.140.000,00	5,84
8	Ibrahim Koni	Rp30.000.000	Rp5.435.000,00	5,52
9	Ahmad Panga	Rp57.000.000	Rp6.440.500,00	8,85
10	Muru Doda	Rp60.000.000	Rp6.623.000,00	9,06
Rata-rata				6,78

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

BEP Produksi Tanaman Padi Sawah Di Desa Hutabohu

No	Nama Responden	Biaya Produksi	Harga Jual Padi (Rp/Kg)	Total BEP Produksi
1	Arifin Thalib	Rp6.877.000,00	Rp. 15.000	458,47
2	Harley H.	Rp3.940.000,00	Rp. 15.000	262,67
3	Moh. Rifai Sasia	Rp5.612.500,00	Rp. 15.000	374,17
4	Suprianto Thalib	Rp5.855.500,00	Rp. 15.000	390,37
5	Yuman Doda	Rp5.462.500,00	Rp. 15.000	364,17
6	Sarjon Rivai	Rp8.855.000,00	Rp. 15.000	590,33
7	Suwandi Mujabi	Rp5.140.000,00	Rp. 15.000	342,67
8	Ibrahim Koni	Rp5.435.000,00	Rp. 15.000	362,33
9	Ahmad Panga	Rp6.440.500,00	Rp. 15.000	429,37
10	Muru Doda	Rp6.623.000,00	Rp. 15.000	441,53
Rata-rata				401,61

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah, 2024.

BEP Harga Tanaman Padi Sawah Di Desa Hutabohu

No	Nama Responden	Biaya Produksi	Total Produksi Padi (Kg)	Total BEP Harga
1	Arifin Thalib	Rp4.177.000	2.700	2547,04
2	Harley H.	Rp3.940.000	2.200	1790,91
3	Moh. Rifai Sasia	Rp3.112.000	2.000	2806,25
4	Suprianto Thalib	Rp3.155.500	2.600	2252,12
5	Yuman Doda	Rp2.962.500	2.000	2731,25
6	Sarjon Rivai	Rp4.775.000	4.000	2213,75
7	Suwandi Mujabi	Rp2.940.000	2.000	2570,00
8	Ibrahim Koni	Rp3.235.000	2.000	2717,50
9	Ahmad Panga	Rp3.940.500	3.800	1694,87
10	Muru Doda	Rp4.023.000	4.000	1005,75
Rata-rata				2297,94

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

Return On Investment (ROI) Tanaman Padi Sawah Di Desa Hutabohu

No	Nama Responden	Laba Usaha	Modal Usaha	Ratio Percentase (%)	Nilai Keuntungan
1	Arifin Thalib	Rp40.500.000,00	Rp. 2.700.000	100	15
2	Harley H.	Rp33.000.000,00	Rp. 2.800.000	100	11,79
3	Moh. Rifai Sasia	Rp30.000.000,00	Rp. 2.500.000	100	12
4	Suprianto Thalib	Rp39.000.000,00	Rp. 2.700.000	100	14,44
5	Yuman Doda	Rp30.000.000,00	Rp. 2.500.000	100	12
6	Sarjon Rivai	Rp60.000.000,00	Rp. 4.500.000	100	13,33
7	Suwandi Mujabi	Rp30.000.000,00	Rp. 2.200.000	100	13,64
8	Ibrahim Koni	Rp30.000.000,00	Rp. 2.200.000	100	13,64
9	Ahmad Panga	Rp57.000.000,00	Rp. 2.500.000	100	22,8
10	Muru Doda	Rp60.000.000,00	Rp. 2.600.000	100	23,08
Rata-rata					15,17

Sumber : Data Primer Penelitian Setelah Diolah ,2024

Lampiran 2. Lampiran Kuisisioner Penelitian

DAFTAR KUESIONER PENELITIAN
“ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA PADI SAWAH DALAM SISTEM
PERTANIAN ORGANIK”

A.IDENTITAS

1.Nama :
2.Umur : Tahun
3. Pendidikan terakhir :
4.Luas lahan tanaman : Ha
5. Status kepemilikan lahan : 1.Hak milik 3. Bagi Hasil
2.Sewa
a. Jika hak milik, berapa pajak lahan :/tahun
b. Jika Sewa, berapa biaya sewa lahannya :
c. Jika bagi hasil, berapa bagian yang anda dapatkan :
6. Jenis padi sawah yang ditanam :
7. Mulai menanam padi sawah sejak : Tahun
8.Jumlah anggota keluarga : orang

B.TENAGA KERJA

Upah tenaga kerja=Rp.hari/orang

Jenis Kegiatan	Tenaga Kerja		Lama Bekerja (hari)
	Dari Keluarga	Dari Luar Keluarga/ Orang lain	
	Jml.Orang	Jml.Orang	
Pengolahan Lahan			
Penyemaian			
Penanaman Bibit			
Penyemprotan			
Pemanenan			
Kegiatan lain :			

C.LAHAN,ALAT DAN MODAL

1. Darimanakah Bapak/Ibu memperoleh modal?
 - a. Modal sendiri b. Pinjaman
 - c. Lainnya, sebutkan.
2. Berapa besar modal yang dibutuhkan untuk usahatani padi sawah dalam satu musim tanam? Modal usahatani= Rp.
3. Alat yang dimiliki untuk usahatani, isi jika ada:

Jenis Alat	Jumlah	Satuan	Masa Pakai (Thn)	Harga beli per satuan (Rp)	Harga Jual (Rp)	Jumlah Penyusutan Alat (Rp)
Traktor		Unit				
Sabit		Unit				
Perontok		Unit				
Semprotan		Unit				
Alat yang lain bila ada:						

Tambahan,jika ada alat yang sewa:

Jenis Alat yang di sewa	Biaya (Rp)

D.BIAYA PRODUKSI

Biaya produksi yang dikeluarkan selama pembuatan Pupuk/Pestisida

No.	Jenis Biaya	Bahan yang di butuhkan selama pembuatan Pupuk/Pestisida	Lama pembuatan (Hari)	Jumlah yang dibutuhkan /musim	Biaya Pembuatan (Rp)
1.	Pupuk Orgnaik Cair				
2.	Pupuk Kompos				
4	Pupuk				
3.	Pestisida				

No	Jenis Benih	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total Biaya (Rp)
1	Benih			
2				
3				
4				

Biaya lain-lain yang dikeluarkan selama musim tanam

No.	Jenis Biaya	Total biaya (Rp)
1.	Biaya transportasi	Rp.
2.	Biaya	Rp.
3.	Biaya	Rp.
4.	Biaya	Rp.

E. HASIL PANEN PADI SAWAH (PRODUKSI)

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Satu tahun berapa kali panen padi sawah? kali
2.	Berapa hasil satu kali panen padi sawah? Ton

F.PENGELOLAAN USAHATANI**Perawatan**

1. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan kegiatan pemupukan?
 - a. Setiap bulan
 - b. Setiap 6 bulan sekali
 - c. Setiap 1 tahun sekali
 - d. Lainnya, sebutkan.

2. Berapa kali Bapak/Ibu melakukan kegiatan penyemprotan hama penyakit?
 - a. Setiap bulan
 - b. Setiap 6 bulan sekali
 - c. Setiap 1 tahun sekali
 - d. Lainnya, sebutkan.

Irigasi

1. Darimana sumber air yang digunakan?
 - a. Penampung air
 - b. Saluran Irigasi
 - c. Sungai
 - d. Lainnya, sebutkan.

2. Berapa lama waktu dibutuhkan untuk perairan? Jika dibutuhkan alat, berapa biaya yang dikeluarkan?
Biaya = Rp.,/bulan

Sebutkan alat yang digunakan dalam proses penyiraman: ,,,,...,,,...,,,...,,

Hama dan Penyakit Tanaman

1. Apakah tanaman Bapak/Ibu sering/pernah diserang hama penyakit?

(Jika iya, lanjut ke pertanyaan selanjutnya)

- a. Ya
- b. Tidak

2. Jenis hama dan penyakit apa yang menyerang tanaman padi sawah milik Bapak/Ibu?

Pasca Panen

1. Apa yang Bapak/Ibu lakukan terhadap hasil panen?

- a. Dijual langsung
- b. Dijual dalam bentuk olahan
- c. Disimpan, Berapa lama?
- d. Lainnya, sebutkan.

2. Dimanakah Bapak/Ibu menjual hasil panen?

- a. Toko/supermarket
- b. Pasar tradisional
- c. Pengepul
- d. Lainnya, sebutkan.

3. Apakah bapak/ibu menjual per kilogram?

- a. Ya
- b. Tidak, sebutkan.

4. Berapa harga jual beras sekarang?

- a. 1Kg = Rp.
- b. 1Koli = Rp.

5. Berapa jumlah beras yang bapak/ibu jual per panen?

Sebutkan :

G.HAMBATAN

1. Hambatan apa saja yang Bapak/Ibu alami dari usahatani padi sawah?
Sebutkan:

.....
.....
.....
.....

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian

Dokumentasi Penelitian Budidaya Tanaman Padi Sawah Di Desa Hutabohu, Kecamatan Limboto Barat, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Goeontalo.



Gambar 2. Wawancara Bersama Kepala Desa Hutabohu



Gambar 3. Wawancara Bersama Sekretaris Desa Hutabohu



Gambar 4. Wawancara Bersama Petani Di Desa Hutabohu



Gambar 5. Bentuk Beras 1 Kg Yang Siap Dijual Dan Pupuk Kompos Yang Sudah Siap Dipakai.



Gambar 6. Saat Pengambilan Gambar Di Tempat Kandang Sapi Yang Akan Dijadikan Pupuk Organik



Gambar 7. Tempat Pengeringan Padi Sawah Setelah Di Panen



Gambar 8. Gudang Penyimpanan Beras Organik



Gambar 9. Produk Organik Yang Telah Siap Digunakan



Gambar 10. Saat Pengambilan Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 4. Surat Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Unisan Gorontalo Lt.3 - Jln. Achmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 4892/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/XII/2023

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Hutabohu

di,-

Tempat

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM

NIDN : 0929117202

Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Riski Bobihoe

NIM : P2220011

Fakultas : Fakultas Pertanian

Program Studi : Agribisnis

Lokasi Penelitian : DESA HUTABOHU, KECAMATAN LIMBOTO BARAT,
KABUPATEN GORONTALO

Judul Penelitian : ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA PADI SAWAH DALAM
SISTEM PERTANIAN ORGANIK

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



Lampiran 5. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
KECAMATAN LIMBOTO BARAT
DESA HUTABOHU

Alamat Jalan Sombar No 1 Kode Pos : 96216

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 417 / Ds.HTB / 325 / V / 2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: ZAKIR PULU, SKM
Jabatan	: Sekretaris Desa Hutabohu
Alamat	: Dusun IV, Desa Hutabohu Kec. Limboto Barat

Dengan ini menerangkan kepada

Nama	: RISKI BOBIHOE
Jenis kelamin	: Laki-laki
Tempat/Tgl. Lahir	: Atinggola, 28-05-1999
Pekerjaan	: Mahasiswa/Pelajar
Alamat	: Dusun Pualam Desa Bintana, Kec. Atinggola
Judul	: "ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA PADI SAWAH DALAM SISTEM PERTANIAN ORGANIK"
Lokasi Penelitian	: Desa Hutabohu Kec Limboto Barat
Lama Penelitian	: Bulan Februari – Maret Tahun 2024

Bahwa yang Namanya tersebut diatas benar-benar telah selesai melaksanakan Penelitian di Desa Hutabohu Kec Limboto Barat, sehubungan dengan penyusunan skripsi dengan judul **"ANALISIS EKONOMI BUDIDAYA PADI SAWAH DALAM SISTEM PERTANIAN ORGANIK"**

Demikian surat keterangan ini di buat dengan benar dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk di pergunakan seperlunya.

Hutabohu, 27 Mei 2024
A.N KERAI LADESA HUTABOHU
Sekretaris Desa


PARAF HIERARKI	
Kadus	
Sekretaris	4

Lampiran 6. Surat Rekomendasi Bebas Plagiasi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435.829975-0435.829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 09.095/FP-UIG/VI/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Riski Bobihoe
NIM : P2220011
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Analisi Ekonomi Budidaya Tanaman Padi Sawah Dalam Sistem Pertanian Organik

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi **Turnitin** untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 7%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekripsi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475

Gorontalo, 05 Juni 2024
Tim Verifikasi,

Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 09 060889 01

Terlampir :
Hasil Pengecekan Turnitin

RIWAYAT HIDUP



Riski Bobihoe, dilahirkan di Kecamatan Atinggola Pada Tanggal 28 Mei 1999 Tahun 1999, merupakan Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan Ibrahim Bobihoe dan Ibu Yusni Detuage, awali pendidikan formal di SDN 1 Bintana pada tahun (2006-1012), kemudian saya melanjutkan sekolah di SMP Negeri 1 Atinggola Pada tahun (2012-2015), di jenjang pendidikan Sekolah Menengah Atas saya Sekolah di SMA Negeri 3 Gorontalo utara pada tahun (2015-2017) kemudian Lulus Sekolah di SMA Negeri 2 Gorontalo pada tahun 2018, dan melanjutkan Studi di Universitas Ichsan Gorontalo Fakultas Pertanian Jurusan Agribisnis dari tahun (2020-2024).